



Metode Menghafal Hadis Dalam Program *Tahfiz al-Hadis* Di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan

Husnel Anwar¹, Fadhilah Is², Mutiara Hasanah Nindi Puller³

¹Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

¹husnelanwar@uinsu.ac.id, ²fadhilah.is@uinsu.ac.id, ³pullermutiara23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Metode Menghafal Hadis dalam Program *Tahfiz al-Hadis* Di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan yang memiliki tujuan, antara lain : 1) Untuk mengetahui program dan metode menghafal hadis di kalangan santri Daarul Istiqlal Medan. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat di dalam program menghafal hadis di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan. Jenis penelitian ini menggunakan metode lapangan (Field Research) dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh, kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu aspek tertentu dan juga kesimpulan dari keseluruhan data dalam penelitian.

Hasil dari penelitian ini bahwa : 1) Program *tahfiz al-hadis* di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan berjalan dan terealisasi dengan baik, sedangkan metode menghafal hadis yang digunakan di kalangan santri Daarul Istiqlal Medan yaitu metode *talqin, tafahum, dan tikra*. 2) Faktor pendukung dalam program menghafal hadis di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan meliputi; motivasi dari pengajar hadis kepada para santri, pemilihan lingkungan yang kondusif untuk menghafal hadis dan pemahaman makna yang terkandung di dalam redaksi hadis, sedangkan faktor penghambat program menghafal hadis meliputi; Kurangnya pembendaharaan kosa kata Bahasa Arab yang dimiliki para santri, kurangnya kemampuan santri dalam menguasai kalimat atau kata bahasa Arab yang didalam redaksi hadis dan kurangnya waktu luang bagi para santri di dalam menghafal hadis.

Kata Kunci: *Metode Menghafal Hadis, Program Tahfiz al-Hadis*

PENDAHULUAN

Hadis berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-Hadis*, secara etimologi (*lugawiyah*), berarti komunikasi, kisah, percakapan yang religius atau sekular, historis ataupun kontemporer.¹ Hadis yang berperan sebagai penjelas dari sumber hukum pertama yaitu al-Qur'an yang bersifat umum dan global. Sedangkan secara terminologis, para ulama *Muhaddis* mendefinisikan hadis sebagai segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi saw, baik berupa sabda, perbuatan, *taqir*, sifat-sifat, maupun hal *ihwal* Nabi.²

Peranan hadis yang begitu besar bagi umat Islam menjadikan hadis sebagai sumber hukum ajaran agama Islam kedua setelah al-Qur'an. Hadis juga menjadikan umat Islam mempunyai tuntunan dalam melakukan berbagai hal. Contohnya ketika akan melaksanakan wudhu sebelum menunaikan sholat. Didalam alqur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang berwudhu yaitu di dalam surah al-Maidah ayat 6, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹ M.M.Azami, *Studies in Hadis Methodology and Literature*, Terj.Meth Kieraha (Jakarta: Lenter, 2003), 131.

² Muhammad Ajaj Al-Khatib. *As-Sunnah Qabla At-Tadwin*. (Kairo: Maktabah Wahbah. 1975), 19.

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih), sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.*”³

Dari ayat diatas kita bisa mengetahui tatacara berwudhu bagi beberapa anggota tubuh, namun hal ini masih menimbulkan tanda tanya dikarenakan tidak dijelaskannya secara menyeluruh tatacara berwudhu yang benar bagi keseluruhan anggota tubuh. Sehingga dalam hal ini hadis yang bersumber dari Nabi Muhammad saw lah yang memiliki peran merincikan hal-hal yang masih bersifat umum dan global di dalam al-Qur’an.

Berangkat dari hal tersebut, perlu adanya upaya kita sebagai umat Muslim untuk mempelajari hadis. Dengan mempelajari hadis kita dapat mengetahui keterangan-keterangan yang lebih spesifik dan juga menjadi tolak ukur bagi kita dalam beramal sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Bicara mengenai hadis, terdapat upaya yang perlu dilakukan generasi Muslim selain mempelajari hadis yaitu dengan menghafal hadis (*h}ifz}ul h}adi>s*). Menghafal hadis merupakan suatu kegiatan yang selain melatih daya ingat kita terhadap sesuatu juga sebagai bentuk penjagaan kita terhadap sunnah Nabi yang mana ini merupakan hal yang terpuji dan bernilai pahala disisi Allah. Hal ini selaras dengan banyaknya hadis Nabi yang membicarakan tentang keangungan orang yang membaca, memahami, menghafal dan mengamalkan hadis yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, salah satu hadisnya ialah :

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَحَرَّ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاها وَحَفِظَهَا وَبَلَّغَهَا فَرَبَّ حَامِلٍ فَفِيهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ

Artinya: “*Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Umar, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abdul Malik bin Umair dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas’ud dia telah menyampaikan dari Bapaknya dari Nabi saw beliau bersabda, “Allah memperindah seseorang yang mendengar perkataanku, dia memahaminya, menghafalkannya dan menyampaikannya, karena bisa jadi orang yang mengusung fiqih menyampaikan kepada orang yang lebih faqih darinya...”*”⁴

Program menghafal hadis pada masa sekarang ini terlihat jarang diterapkan didalam lingkungan masyarakat. Namun terdapat beberapa lembaga pendidikan seperti hal nya pesantren dan Madrasah Aliyah tertentu menerapkan program menghafal hadis. Hal ini sangat membantu umat Muslim untuk melahirkan generasi-generasi *rabba>ni>* yang menjaga dan menjunjung tinggi sunnah Nabinya.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan atau mengamalkan program menghafal hadis dikalangan santri yaitu di Pondok Pesantren Darul Istiqlal Medan. Seperti pesantren pada umumnya yang mengajarkan santri tentang pengetahuan agama Islam dan pengetahuan umum, pesantren ini juga menerapkan program menghafal hadis yang membuat pesantren ini menjadi unggul serta membedakannya dengan pesantren yang lain. Program menghafal hadis di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan ini memiliki program untuk menjadikan setiap santri yang lulus dari pondok pesantren memiliki hafalan kurang lebih sebanyak 500 hadis, yang mana santri memiliki kewajiban untuk menuntaskan hafalan kurang lebih sebanyak lima ratus hadis. Hal ini menjadi syarat wajib kelulusan dipesantren tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam menghafal hadis merupakan gabungan dari beberapa metode seperti “*tasmi*’, *talqi>n*, *tafahhum*, dan *tikra>r*” yang menjadi poin utama yang akan dibahas dalam penelitian ini.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2015), 108.

⁴ Abu Isa Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmiz’i>*. (Beirut: Dar Al-Ghurab Al-Islami, 1996), Juz. 4 Kitab *Abwa>bul ‘Ilmu*, Bab *Ma> Ja> ‘a Fil Has’s’i ‘Ala Tablig as-Sama>’I*, No. 2658, 395.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai tahapan dalam penerapan program menghafal hadis beserta metode dalam menghafal hadis di pesantren tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui metode serta bentuk dari penerapan program menghafal hadis dengan mengangkat judul “*Metode Menghafal Hadis Dalam Program Tahfi>z} al-H{adi>s\ Di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan.*”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun alasan dari peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mengkaji efektifitas metode menghafal hadis dalam program *Tahfi>z} al-H{adi>s* yang diterapkan oleh para santri di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan. Sehingga dengan data yang diperoleh dari informan atau responden yaitu pengajar hadis dan beberapa santri yang umumnya berbentuk narasi seperti ucapan, penjelasan responden (hasil wawancara) dan data dokumentasi berupa foto-foto dari kegiatan di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan dapat diperoleh metode yang lebih efektif sebagai penentu indikator keberhasilan dari suatu metode.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan dari ketiga teknik ini antara lain, yaitu landasan program *tahfi>z} al-h{adi>s* di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan, tujuan program *tahfi>z} al-h{adi>s* di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan, penanggung jawab program *tahfi>z} al-h{adi>s* di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan, alokasi waktu belajar mengajar dalam program *tahfi>z} al-h{adi>s* di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan, waktu penyeteroran program *tahfi>z} al-h{adi>s* di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan, metode menghafal hadis dan media yang digunakan dalam program *tahfi>z} al-h{adi>s* di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan, evaluasi program *tahfi>z} al-h{adi>s* di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan, faktor pendukung dan penghambat dalam program *tahfi>z} al-h{adi>s* di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan. Dan peneliti menggunakan teknik analisis data dengan langkah-langkah model Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program *Tahfi>z} al-H{adi>s\`*

Dalam menerapkan suatu program *tahfi>z} al-hadi>s*, dibutuhkan beberapa tahap atau proses yang dapat digunakan untuk membantu jalannya suatu program *tahfi>z} al-hadi>s*, bentuk program *tahfi>z} al-hadi>s* antara lain :

a) Menetapkan landasan program

Dalam merencanakan program menghafal hadis di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan diperlukan landasan sebagai dasar yang dapat dijadikan tolak ukur untuk berdirinya suatu program. Dalam hal ini kepala sekolah pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan mengutarakan alasan berdirinya program menghafal hadis yaitu didasari oleh keinginan pendiri pondok pesantren untuk menjadikan setiap santri yang lulus dari pondok pesantren memiliki hafalan kurang lebih sebanyak 500 hadis.

⁵ Zulfadhly Mukhtar dan Nurkamelia Mukhtar AH, “Implementasi Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis bagi Anak Usia Dini melalui Program Parenting”. *Obsesi*, 7, no. 2, 2023, 2071.

b) Menetapkan indikator keberhasilan program

Dalam menerapkan program *tahfi>z} al-hadi>s* di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan diperlukan tujuan sebagai dasar yang dapat dijadikan arah untuk berdirinya suatu program. Dalam hal ini kepala sekolah dan pengajar hadis pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan mengutarakan ukuran sebuah keberhasilan menghafal hadis yaitu: a) Ketika santri mampu menjadikan hafalan hadis sebagai bekal atau pegangan mereka serta menjadi penguat terhadap ayat al-Qur'an yang mereka sampaikan ketika berdakwah. b) Ketika santri mampu memahami apa yang dibicarakan, diamalkan atau diperbuat dan di taqirkan Nabi Muhammad saw. c) Ketika santri mempunyai dalil yang kuat untuk membantah hal-hal yang sekiranya tidak sesuai atau keluar batas dari hukum Islam d) Ketika santri mampu menjelaskan ayat-ayat yang sifatnya umum atau global dengan penjelasan hadis yang telah mereka hafalkan hadisnya.

c) Menetapkan penanggung jawab program menghafal hadis

Dalam hal ini kepala sekolah dan pengajar hadis pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan memberikan pernyataan bahwa orang yang bertanggung jawab dalam program menghafal hadis di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan ialah pimpinan pondok pesantren yang mencakup pendiri, ketua yayasan, kepala sekolah dan dua guru *tahfi>z} al-hadi>s* yang bertanggungjawab untuk membimbing, menyimak setoran hafalan hadis dan mengawasi jalannya program menghafal hadis.

d) Menetapkan alokasi waktu

Dalam menerapkan program menghafal hadis di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan diperlukan adanya alokasi waktu. kepala sekolah dan pengajar hadis pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan memberikan pernyataan bahwa penentuan jangka waktu yang digunakan dalam kegiatan mengajar di dalam kelas untuk satu kali tatap muka yaitu 2x40 menit dengan jam/waktu yang berbeda-beda.

Metode Program *Tahfi>z} al-Hadi>s*

Metode atau teknik menghafal hadis merupakan sebuah faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal hadis. Selaras dengan itu kepala sekolah dipondok pesantren Daarul Istiqlal Medan selaku pengajar hadis menjelaskan terkait metode dalam program menghafal hadis, sebagai berikut:

Untuk metode yang digunakan dalam menghafal hadis ini, saya biasanya menggunakan beberapa metode menghafal hadis sebagai panduan anak-anak dalam menghafal. Dimulai dengan mengenalkan dan membacakan redaksi hadisnya, menterjemahkan redaksi hadis dan memberikan pemahaman terkait kandungan hadisnya. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh cara membaca redaksi hadis tersebut kepada santri sedikit demi sedikit, setelah itu saya akan meminta para santri untuk mengulangi bacaan redaksi hadis tersebut secara perlahan-lahan sampai menimbulkan bacaan yang sempurna. Dan biasanya pengulangan ini dilakukan sebanyak 5 kali pengulangan. Setelah itu, baru akan dilakukannya tasmi' pada minggu kedua.⁶

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan pengajar hadis lainnya terkait metode dalam menghafal hadis adalah sebagai berikut :

*Metode dalam menghafal hadis cenderung mirip dengan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Saya biasanya merekomendasikan anak-anak untuk memakai metode *talqi>n*, *tafahhum*, dan *tikra>r*, yaitu dengan dibacakan terlebih*

⁶ Muhammad Mahfudz, *Kepala Sekolah Di Pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan*, Mutiara Hasanah Nindi Puller, Medan, 24 Juli 2023.

dahulu, lalu di terjemahkan, dipahami makna dari redaksi hadisnya, setelah itu baru akan diulang-ulang. Hal ini dikarenakan metode ini cukup efektif dan tentunya mudah untuk digunakan oleh para santri. Selain itu metode ini merupakan metode yang diajarkan oleh para guru kami terdahulu, dan juga lewat metode inilah yang membantu saya dalam menghafal hadis.⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengajar hadis bahwasanya metode menghafal hadis di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan cenderung menggunakan metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an. Dimana nantinya pengajar hadis akan menggunakan metode *talqin*, *tafahhum*, dan *tikrar*, yang mana apabila beberapa metode ini diterapkan didalam menghafal hadis, maka redaksi hadis dibacakan, diterjemahkan, dijelaskan, dan di ulang-ulang. Metode ini lah yang di pakai oleh pengajar hadis didalam proses mengajarkan hadis kepada para santri, selain itu juga dengan metode ini para santri akan menggunakan kembali beberapa metode yang telah diajarkan oleh para pengajara hadis untuk menghafalkan redaksi hadis di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai metode menghafal hadis, yaitu metode ini telah disetujui dan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pimpinan pondok pesantren. Selain itu lewat observasi peneliti di dalam kelas, peneliti melihat bahwasanya proses pengenalan metode menghafal hadis dimulai dari pengajar hadis membacakan hadis yang akan dihafal dan para santri akan menyimak bacaan yang dibacakan oleh pengajar hadis, setelah itu para santri akan mengulangi bacaan redaksi hadis dengan cara melantunkan redaksi hadis secara bersama-sama, dan secara perlahan-lahan sampai menimbulkan bacaan yang sempurna. Kemudian dilanjutkan dengan pengajar hadis menterjemahkan kata perkata didalam redaksi hadis dan menjelaskan makna yang terkandung di dalam hadis, setelah itu pengajar hadis bersama dengan para santri akan mengulang-ulang kembali redaksi hadis tersebut. Pengulangan yang dilakukan para santri dilakukan secara terus menerus sampai para santri mulai terbiasa dan tidak merasa asing dengan lafal redaksi hadis. Bahkan terdapat beberapa para santri yang mencoba menghafal hadis dengan cara menutup sebagian redaksi hadis, dan membacanya tanpa melihat kitab hadis. Hal ini menunjukkan bahwa metode *talqin*, *tafahhum*, dan *tikrar*, benar-benar terekam jelas diingatan para santri, sehingga membuat santri mampu menghafalkannya dalam waktu yang relatif singkat, maka metode ini menjadi alternatif yang cukup efektif untuk membantu para santri dalam menghafal hadis.

Adapun waktu penyeteroran hafalan hadis di dalam kelas dijadwalkan untuk dilaksanakan di minggu kedua setelah pengajar hadis menyampaikan materi hafalan hadis pada minggu pertama. Sedangkan untuk diluar kelas bisa dilaksanakan pada waktu senggang, seperti pada sore hari, sebelum shalat Zuhur, dan sesudah shalat Isya. Sedangkan evaluasi program menghafal hadis dinilai melalui ujian lisan dan tulisan. Ujian tulisan dinilai berdasarkan ketepatan dan kebenaran para santri dalam menjawab soal essay, meliputi melengkapi hadis, menjelaskan isi kandungan, dan menyebutkan secara lengkap hadis berdasarkan topik pembahasannya. Sedangkan ujian lisan dinilai berdasarkan pelafalan bacaan hafalan hadisnya (*makharijul huruf*), kelancaran para santri dalam melafalkan hadis dan penjelasan mengenai pemahaman santri terhadap makna yang terkandung di dalam hadis.

Faktor Pendukung dan Penghambat Didalam Program *Tahfi* *al-Hadis* Di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan

⁷ Elisa Meilani, *Pengajar Hadis Di Pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan*, Mutiara Hasanah Nindi Puller, Medan, 2 Agustus 2023.

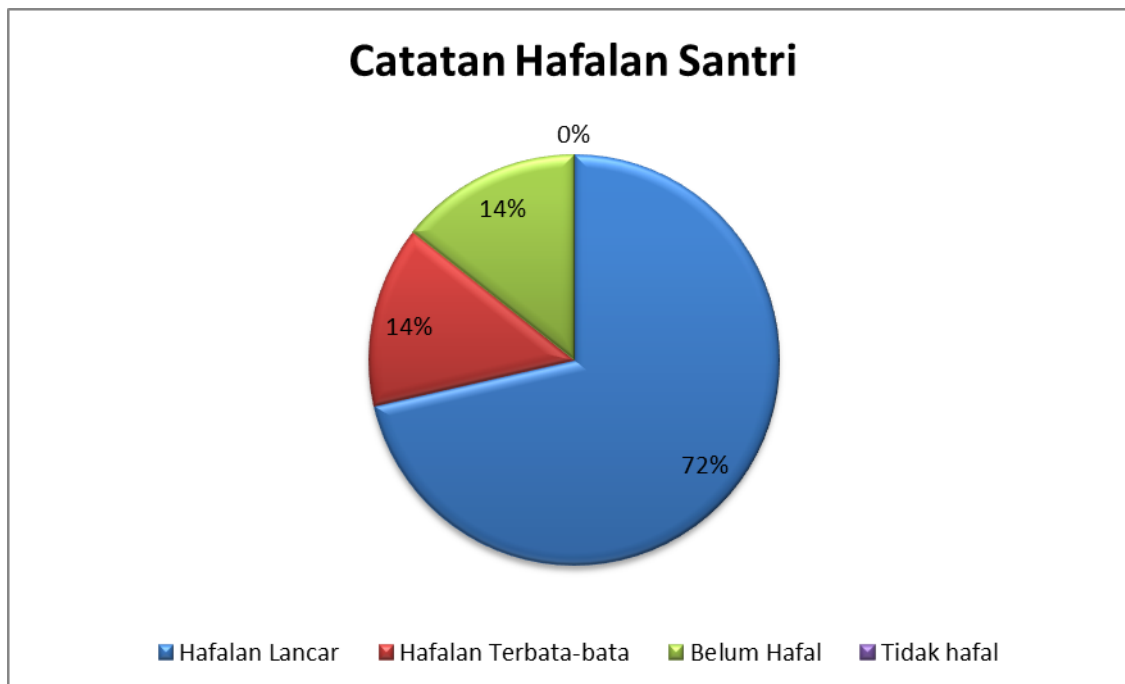
Keberhasilan program *tahfi>z} al-hadi>s* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, adapun kegagalan sebuah program *tahfi>z} al-hadi>s* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal hadis dipondok pesantren Daarul Istiqlal Medan antara lain, sebagai berikut :

- a) Faktor pendukung di dalam menghafal hadis
 - 1) Motivasi guru hadis, motivasi ini berupa penyampaian contoh kisah inspiratif tokoh-tokoh agama Islam yang mempunyai ilmu agama Islam yang luas serta hafalan al-Qur'an dan hadis yang banyak.
 - 2) Memilih lingkungan yang kondusif. Pemilihan lingkungan berdasarkan tingkat ketenangan dan juga kenyamanan dari perindividuannya. Terdapat santri yang lebih nyaman menghafal hadis ditempat ramai, di tempat yang sepi dan jauh dari keramaian, dan ada yang bisa menghafal dalam situasi apapun, baik ramai atau sepi.
 - 3) Memahami makna redaksi hadis, memahami makna yang terkandung di dalam redaksi hadis berperan penting untuk menjadikan para santri mengerti makna serta arah dan tujuan dari hadis.
- b) Faktor penghambat di dalam menghafal hadis
 - 1) Kurangnya pembendaharaan kosa kata Bahasa Arab yang dimiliki para santri, sehingga kosa kata Bahasa arab menjadi asing dipendengaran dan penglihatan santri.
 - 2) Kurangnya kemampuan santri dalam menguasai kalimat atau kata bahasa Arab yang terdapat didalam redaksi hadis, hal ini menjadikan redaksi hadis sulit untuk dilafalkan dan dipahami oleh para santri.
 - 3) Kurangnya waktu luang bagi para santri dalam menghafal hadis dan kurangnya kemampuan santri dalam menghafal redaksi hadis yang panjang, disebabkan oleh banyaknya hafalan pada materi pembelajaran lainnya di dalam kelas.

Tabel 1. Data Base Santriawati

Catatan Hafalan Santriawati Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan			
No.	Nama Santri	Jumlah Hafalan Hadis Dua Tahun	Nilai
1.	Ashkila Shahnaz Hasibuan	200 Hadis	A (ممتاز)
2.	Ayu Syarifah Banurea	200 Hadis	A (ممتاز)
3.	Bunga Nirmala	200 Hadis	A (ممتاز)
4.	Eriani Sebayang	200 Hadis	A (ممتاز)
5.	Fahira Balqis Ramadhani	200 Hadis	A (ممتاز)
6.	Hilyah	180 Hadis	B (جيد جدا)
7.	Imtiyazah Ruwaidah	150 Hadis	C (جيد)
8.	Nayla Zuhro Azizah Pardede	200 Hadis	A (ممتاز)
9.	Nur Asyifa Annabila	148 Hadis	C (جيد)
10.	Paras Ayu Ramadhia	200 Hadis	A (ممتاز)
11.	Siti Fadhilah	200 Hadis	A (ممتاز)
12.	Syifa Sazlika Aulia	180 Hadis	B (جيد جدا)
13.	Siyfa Meirizka Siregar	200 Hadis	A (ممتاز)

14.	Alya Zahara Fathin	200 Hadis	A (ممتاز)
-----	--------------------	-----------	-----------



Gambar 1.

Adapun peneliti melakukan analisis terhadap catatan hafalan santri, bahwasanya terkait dengan penerapan yang dibuat pihak pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan, baik itu meliputi pelaksanaan program *tahfi>z} al-h}adi>s*, metode *tahfi>z} al-h}adi>s* dan faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program *tahfi>z} al-h}adi>s* di pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan, peneliti menemukan dari jumlah hafalan santri menunjukkan bahwa dari total kelas sebelas (XI) B yang berjumlah 14 santri, dalam jangka waktu 2 tahun mampu menghafal 200 hadis sebanyak 10 orang dan indeks keberhasilan dari program *tahfi>z} al-h}adi>s* di pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan ada sekitar 72 %. Selain itu tingginya indeks keberhasilan dalam program menghafal hadis menunjukkan bahwa bahwa metode *talqi>n*, *tafahhum*, dan *tikra>r*, benar-benar terekam jelas diingatan para santri, sehingga membuat santri mampu menghafalkannya dalam waktu yang relatif singkat, maka metode ini menjadi alternatif yang cukup efektif untuk membantu para santri dalam menghafal hadis.

KESIMPULAN

Program *tahfi>z} al-h}adi>s* di pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi peneliti terkait tahapan-tahapan yang digunakan untuk membantu jalannya suatu program menghafal hadis, antara lain: a) menetapkan landasan program b) menetapkan indikator keberhasilan program menghafal hadis c) menetapkan penanggung jawab program menghafal hadis d) menetapkan alokasi waktu. Tahapan- tahapan ini terealisasikan dengan sangat baik, dan telah disetujui oleh pengasuh dan pimpinan pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan hafalan santri terlihat bahwa penerapan yang dibuat pihak pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan, baik itu meliputi pelaksanaan program *tahfi>z} al-h}adi>s*, metode *tahfi>z} al-h}adi>s* dan faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program *tahfi>z} al-h}adi>s*, peneliti menemukan jumlah hafalan santri pada program menghafal hadis di kelas sebelas (XI) B dalam jangka waktu 2 tahun mampu menghafal 200 hadis sebanyak 10 orang, yang mana indeks keberhasilannya sekitar 72 %, selain itu tingginya indeks keberhasilan dalam program menghafal hadis menunjukkan bahwa bahwa metode *talqi>n, tafahhum, dan tikra>r*, benar-benar terekam jelas diingatan para santri, sehingga membuat santri mampu menghafalkannya dalam waktu yang relatif singkat, maka metode ini menjadi alternatif yang cukup efektif untuk membantu para santri dalam menghafal hadis.

Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan para santri dalam menghafal hadis ialah pertama, dengan adanya motivasi yang diberikan oleh pengajar hadis kepada para santri, bertujuan untuk mendorong santri agar lebih bersemangat dalam menghafalkan hadis. Kedua, pemilihan lingkungan yang kondusif menjadi sebab meningkatnya konsentrasi para santri dalam menghafal hadis. Ketiga, pemahaman para santri terhadap makna yang terkandung di dalam redaksi hadis berperan penting terhadap kecepatan santri dalam menghafal hadis, hal ini sangat membantu para santri menghafalkan hadis.

Faktor penghambat di dalam program *tahfi>z} al-h}adi>s* ialah kurangnya pembendaharaan kosa kata Bahasa Arab yang dimiliki oleh para santri, sehingga kosa kata Bahasa arab menjadi asing di pendengaran dan penglihatan santri. Dikarenakan para santri kurang menguasai pembendaharaan kosa kata Bahasa Arab, sehingga kalimat atau kata Bahasa Arab yang terdapat didalam redaksi hadis menjadi sulit untuk dilafalkan dan dipahami oleh para santri. Selain itu, banyaknya hafalan pada materi pembelajaran lainnya di dalam kelas menjadi pemicu berkurangnya waktu santri dalam menghafal hadis, sehingga kemampuan santri di dalam menghafalkan redaksi hadis yang panjang menjadi menurun dan membutuhkan pengulangan yang ekstra dan waktu yang banyak untuk menghafal hadis tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azami, M.M. *Studies in Hadis Methodology and Literature*, Terj. Meth Kieraha. Jakarta: Lenter, 2003.
- Al-Khatib, Muhammad Ajaj. *As-Sunnah Qabla At-Tadwin*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1975.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad Bin Isa. *Sunan At-Tirmidzi*. Beirut: Darul Gharbu Al-Islaamiy, 1996.
- Mukhtar dan Nurkamelia Mukhtar AH, "Implementasi Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis bagi Anak Usia Dini melalui Program Parenting". *Obsesi*, 7, no. 2, 2023.
- Mahfudz, Muhammad. *Kepala Sekolah Di Pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan*, Mutiara Hasanah Nindi Puller, Medan, 24 Juli 2023.
- Meilani, Elisa. *Pengajar Hadis Di Pondok pesantren Daarul Istiqlal Medan*, Mutiara Hasanah Nindi Puller, Medan, 2 Agustus 2023.